Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN) e-ISSN : 2745 4053
Vol. 5 No. 2, 2024 |pp: 2299-2307 | DOI : http://doi.org/10.55338/jpkmn.v5i2.2547

Peningkatan Partisipasi Masyarakat di Surabaya Untuk Mewujudkan Kampung Ramah Perempuan dan Anak

[1)]Syaharani Cahyani, [2)]Ignatia Martha Hendrati, [3)]Wirya Wardaya

[1,2,3)]Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur, Surabaya, Indonesia
Email Corresponding: 21011010001@student.upnjatim.ac.id[1], ignatia.hendrati.ep@upnjatim.ac.id[2]*, wirya.wardaya.ep@upnjatim.ac.id[3]

INFORMASI ARTIKEL

Kata Kunci:
DP3APPKB
KAS RPA
Masyarakat

ABSTRAK

Program KAS RPA di Kelurahan Sememi, khususnya RW 03, merupakan inisiatif Pemerintah Surabaya dan DP3APPKB untuk menciptakan kampung ramah, dengan kenyamanan, dan keamanan bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Melibatkan sekitar 6.969 jiwa, program ini mengajak partisipasi aktif masyarakat dalam mewujudkan pola basis pertumbuhan dan perkembangan anak. Menggunakan metode Community Based Participatory Research (CBPR), pendampingan program KAS RPA di RW 03 diikuti dengan tindak lanjut berupa monitoring dan evaluasi, termasuk perbandingan kegiatan sebelum dan setelah pendampingan. Hasil yang didapat pada pengabdian ini terkesan kurang maksimal dalam menciptakan kampung yang ramah, berbagai tantangan muncul, seperti cakupan wilayah yang terbatas, keterbatasan sumber daya, kurangnya kesadaran masyarakat, dan perbedaan budaya. Solusi untuk mengatasi tantangan tersebut melibatkan ekspansi cakupan wilayah, kolaborasi aktif warga, peningkatan kesadaran melalui sosialisasi, pendampingan intensif, serta pendekatan yang tepat dan sensitif terhadap budaya dan kebiasaan masyarakat setempat.

Keywords:
DP3APPKB
KAS RPA
Community

ABSTRACT

Program (KAS RPA) in Sememi Village, especially RW 03, is an initiative of the Surabaya Government and DP3APPKB to create a friendly, comfortable and safe village for children's growth and development. Involving around 6,969 people, this program invites active community participation in forming a system based on child growth and development patterns. Using the Community Based Participatory Research (CBPR) method, the KAS RPA program assistance in RW 03 was followed by follow-up in the form of monitoring and evaluation, including a comparison of activities before and after the assistance. Although successful in creating a friendly village, various challenges arise, such as limited area coverage, limited resources, lack of community awareness, and cultural differences. The solution to overcome these challenges involves expanding regional coverage, active collaboration of residents, increasing awareness through outreach, intensive assistance, as well as an appropriate and sensitive approach to the culture and habits of local communities.

This is an open access article under the CC–BY-SA license.

I. PENDAHULUAN

Kota yang memiliki julukan kota terbesar setelah Jakarta adalah kota Surabaya. Dengan memiliki julukan sebagai kota terbesar kedua tidak menutup kemungkinan bahwa kota Surabaya tidak terhindar dari suatu kasus salah satunya *case* berupa kejahatan kekerasan yang dilakukan kepada anak. Angka kekerasan terhadap anak bervariasi disetiap wilayah Indonesia, termasuk Kota Surabaya (Ridwan & Hartono, 2023). Perilaku kekerasan mencakup tindakan seseorang yang dapat membahayakan atau menciptakan kekhawatiran, baik melalui kata-kata maupun tindakan fisik terhadap orang lain sehingga menimbulkan dampak yang menyebabkan kemarahan, kekacauan, dan kecemasan yang tidak terkendali (Malfasari et al., 2020).

Kota Surabaya sebagai bagian dari kumpulan perkampungan yang terus berkembang seiring dengan berjalannya waktu, mengalami pertumbuhan pesat dan dinamis. Perkembangan cepat ini tidak hanya membawa dampak positif bagi kota, seperti peningkatan pertumbuhan ekonomi, peluang kerja yang bertambah, kenaikan pendapatan dan berbagai kemudahan lainnya, tetapi juga menimbulkan konsekuensi negatif yang menghadirkan beragam permasalahan, seperti kekerasan pada anak (Widjajanti, 2013). Untuk menghadapi dampak negatif dari kekerasan pada anak tersebut, diperlukan penciptaan lingkungan disekitar rumah yang memberikan rasa aman dan nyaman khususnya untuk perempuan dan anak. Dengan memastikan keamanan dan kenyamanan disekitar rumah, risiko terjadinya peristiwa yang merugikan anak-anak sebagai penerus bangsa dapat diminimalkan. Hal ini memberikan jaminana akan perlindungan dan kesejahteraan bagi perempuan dan anak (Mochklas et al., 2019).

Pemerintahan di Indonesia salah satunya yakni kota Surabaya menjadi salah satu kota yang berpotensi dalam melaksanakan program KAS RPA. Program KAS RPA merupakan salah satu program dari Pemerintah Surabaya bersama DP3APPKB. Pemerintah Kota Surabaya melakukan sosialisasi terhdap 29 kecamatan dan kelurahan yang belum maksimal dalam menggerakkan KAS-RPA (Aisyah & Prasetyawan, 2022). Program ini menitik beratkan pada anak, seperti yang kita ketahui bahwa anak merupakan anugerah dan pemberian dari Tuhan yang membawa nilai-nilai kehormatan dan kedudukan dalam dirinya, Memberikan perlindungan kepada anak merupakan suatu hak yang harus diberikan dengan tegas. Perlindungan ini tidak hanya memberikan keamanan fisik, tetapi juga membuka akses bagi anak untuk meraih haki-hak lainnya, termasuk hak untuk hidup, berkembang dan berpartisipasi secara penuh. Karena anak dianggap sebagai aset berharga bagi bangsa, tanggung jawab dalam pengasuhan, perkembangan, dan pertumbuhan anak sejak dini menjadi tugas bersama baik keluarga, masyarakat, dan negara (Sumiati et al., 2023).

Sebagaimana peraturan dan kebijakan-kebijakan yang sudah ditetapkan guna melindungi hak-hak anak yang disesuaikan dengan kebijakan otonomi daerah guna untuk mendukung adanya perlindungan anak baik di lingkungan terkecil hingga lingkungan terbesar (Said et al., 2017). Tertuang pada norma hukum yakni Peraturan Daerah Nomor 6 Tahun 2011 yang berisi di dalamnya mengenai amanat terhadap masyarakat yang memiliki kewajiban serta tanggung jawab terhadap anak melalui upaya perlindungan anak dengan metode yang membutuhkan dukungan dari masyarakat untuk turut serta dalam menyelenggarakan perlindungan kepada anak (Pemerintah Kota Surabaya, 2011). Hal ini berkesinambungan dengan adanya Program KAS RPA yang berkonsep sebagai kampung yang memiliki kesadaran dan kepedulian terhadap anak dan perempuan melalui upaya terciptanya kampung yang memberikan semua kebutuhan anak yang ada di lingkungan tersebut seperti spiritual, edukasi, emosional, jasmani dan intelektual serta memberikan kenyamanan dan keamanan dalam proses pertumbuhan dan perkembangan dan juga mengupayakan perlindungan terhadap perempuan dan anak. Dan telah terbukti bahwasanya program KAS RPA ini memberikan manfaat sebagai program yang mengembangkan aspek komitmen masyarakat Kota Surabaya guna mendukung pola tumbuh kembang anak melalui kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan anak dan perempuan (Suharta & Septiarti, 2018).

Salah satu wilayah yang ikut berpartisipasi dalam program tersebut yaitu Kelurahan Sememi lebih tepatnya RW 03 (RT 04 dan RT 07), dengan total penduduk sekitar 6.969 jiwa (Umum, n.d.). Pemerintah berupaya menggerakkan KAS RPA di wilayah ini untuk mewujudkan kampung ramah perempuan dan anak serta mengajak seluruh masyarakat di wilayah Sememi RW 03 untuk mendukung terbentuknya sistem yang berdasarkan pola tumbuh kembang anak dan didukung oleh semua pihak untuk memenuhi hak-hak anak dan memberikan perlindungan yang terbaik.

Tujuan dari Program pendamping KAS RPA di Kelurahan Sememi RW 03 yaitu mengajak warga untuk mewujudkan kampung yang dapat memberikan semua kebutuhan anak yang ada di lingkungan tersebut, seperti spiritual, edukasi, emosional, jasmani dan intelektual. Menurut (Tegowati, 2020) menyatakan bahwa upaya untuk memberikan kenyamanan dan keamanan dalam pertumbuhan dan perkembangan anak, dan juga mengupayakan bantuan berupa melakukan perlindungan kepada perempuan dan anak secara optimal dengan 5 program ini, antara lain: Kampung Aman, Kampung Sehat, Kampung Asuh, Kampung Belajar dan Kampung Kreatif-Produktif.

II. MASALAH

Berbagai permasalahan muncul dalam upaya meningkatkan partisipasi masyarakat Sememi untuk mewujudkan kampung ramah perempuan dan anak melalui program KAS-RPA. Tantangan-tantangan tersebut antara lain:

1. Cakupan wilayah yang masih terbatas: Diperlukan ekspansi cakupan wilayah agar kontribusi warga dapat optimal, mempercepat pengembangan indikator program KAS-RPA secara berkelanjutan.
2. Keterbatasan sumber daya: Terdapat keterbatasan sumber daya manusia dan finansial dalam mengoptimalkan program KAS-RPA. Sehingga kolaborasi dan partisipasi aktif dari seluruh warga kampung diperlukan untuk mencapai tujuan program.
3. Kurangnya kesadaran masyarakat: Kesadaran masyarakat terkait pentingnya lingkungan yang aman, nyaman, dan ramah perlu ditingkatkan untuk memastikan pemenuhan hak anak dan pemberdayaan perempuan. Sehingga perlu dilakukan sosialisasi dan pendampingan intensif terkait program KAS-RPA.
4. Perbedaan budaya dan kebiasaan: Perbedaan budaya dan kebiasaan antar masyarakat dapat mempengaruhi implementasi program KAS-RPA. Sehingga diperlukan pendekatan yang tepat dan sensitif terhadap budaya dan kebiasaan masyarakat setempat.

III. METODE

Metode yang dilakukan dengan menggunakan pola Community Based Participatory Research (CBPR), yaitu berkolaborasi dengan warga RW 03 Kelurahan Sememi, Kecamatan Benowo. Berdasarkan analisis situasi dan permasalahan yang teridentifikasi dari mitra dan para kader sesuai dengan program KAS RPA terkait kesesuaian menurut indikatornya, tahapan dalam kegiatan ini dilakukan dengan 2 (dua) pendekatan, yaitu sosialisasi dan pendampingan (Kas-rpa et al., n.d.). Pelaksanaan sosialisasi dan pendampingan dilakukan mulai bulan September hingga Desember secara offline dengan melibatkan seluruh warga RW 03 dapat memahami materi program KAS RPA dan pengimplementasi kegiatan KAS RPA sesuai dengan indikator. Pengimplementasian program KAS RPA ini harus didasari atas komitmen bersama dari semua pihak tanpa terkecuali (Jumanah et al., 2023). Indikator yang terlibat dapat diuraikan dalam tabel berikut:

Tabel 1. Pelaksanaan Kegiatan Pendampingan

Indikator	***Program***	***Kegiatan***
Kampung Belajar	• Fasilitasi dan pendampingan belajar anak • Penguatan Taman Bacaan Masyarakat (TBM) • Pembinaan mental keagamaan dan kebhinekaan • Bebas anak putus sekolah	• Konsultasi dan diskusi • Menyediakan buku bacaan dengan jumlah yang banyak • Mengadakan kegiatan keagamaan seperti pengajian dan persekutuan doa. • Memberikan penanganan berupa bantuan fasilitas sekolah kepada anak yang rawan putus sekolah seperti beasiswa dan fasilitas dengan dinas yang terkait.
Kampung Sehat	• Bebas asap rokok (perilaku merokok) • Lingkungan bersih dan hijau • Bebas gizi buruk dan stunting • Bebas miras dan NAPZA • PHBS • Gerakan sayang ibu (GSI) • Pendidikan kesehatan reproduksi untuk perempuan, anak, dan remaja.	• Terpasangnya poster himbauan larangan merokok di balai RW • Mengadakan kerja bakti yang dilaksanakan 2x dalam sebulan • Adanya kegiatan posyandu (5 meja) 1x dalam sebulan • Menyebarkan media promosi atau himbauan (poster, banner, leaflet, dan buku panduan) untuk membebaskan kampung dari miras dan penyalahgunaan narkoba. • Menyediakan tempat cuci tangan di tempat umum. • Kegiatan olahraga rutin. • Mengadakan kegiatan sosialisasi terkait peran ayah atau suami terhadap kesehatan ibu dan anak • Sosialisasi tentang KB
Kampung Asuh	• Pengasuhan berbasis hak anak dan kesetaraan gender • Pengurangan resiko dan sistem penanganan krisis keluarga	• Keterlibatan ayah dalam pengasuhan. • Kegiatan simulasi penanganan kasus untuk satgas PPA bekerjasama dengan babin, polrestabes dan puspaga.

	• Ada tempat pengasuhan alternatif di kampung	• Ada nomer telfon darurat kampung yang bisa dihubungi ketika bermasalah dengan kekerasan. • Ada pembinaan rutin melalui posyandu terkait pengasuhan, tumbuh kembang anak dll.
Kampung Aman	• Aman dari kekerasan, diskriminasi dan eksploitasi perempuan dan anak. • Aman dari resiko tindak kriminal terhadap perempuan dan anak. • Aman dari kecelakaan. • Siaga bencana (utamanya yang akan berpengaruh pada perempuan dan anak).	• Ada struktur PJ PPA (Perlindungan Perempuan dan Anak) di Kelurahan. • Ada mekanisme alur pengaduan dan penanganan kekerasan dan eksploitasi. • Ada infrastruktur untuk meminimalisir tempat rawan kekerasan dan criminal pada perempuan dan anak. • Area publik yang aman dari kecelakaan dan kejahatan. • Ada rambu-rambu yang meningkatkan keselamatan perempuan dan anak. • Ada pencegahan dan pengurangan terhadap resiko bencana.
Kampung Kreatif-Produktif	• Ruang ekpresi/aspirasi anak dan perempuan. • Kelompok ramah anak. • Partisipasi anak. • Peningkatan kecakapan hidup perempuan. • Partisipasi perempuan.	• Ada fasilitas yang dapat memfasilitasi anak-anak untuk melakukan kegiatah produktif yang dapat mendukung minat dan bakat seperti olahraga, kesenian, lapangan bermain dll • Ada kelompok anak yang menjadi pelopor perubahan lingkungan kampung seperti PIK-KRR maupun kader lingkungan. • Memfasilitasi pelatihan usaha mikro untuk menciptakan pengembangan ekonomi mikro di kalangan perempuan.

sumber: DP3APPKB Kota Surabaya (Jamil et al., 2023)

IV. HASIL DAN PEMBAHASA

Pengimplementasian pada program KAS RPA dilakukan pada bulan September hingga Desember 2023 dengan tujuan mewujudkan kampung ramah perempuan dan anak di RW 03 Kelurahan Sememi Kecamatan Benowo. Berikut hasil kegiatan program KAS RPA yang ditunjukkan dalam klasifikasi diantaranya yaitu:

Tabel 2. Luaran kegiatan yang telah tercapai

Indikator	***Pra Pendampingan***	***Selepas Pendampingan***	***Dokumentasi***
Kampung Belajar	• Tidak adanya pakta jam belajar atau banner karena warga memiliki tingkat pendidikan dan sosial ekonomi yang baik sehingga anak-anak belajar dengan pendampingan orang tua. • Telah tersedia fasilitas pendidikan formal untuk anak dan perempuan, seperti Paud dan TPQ/TPA. • Fasilitas Pojok Baca “Maca Gayeng” yang di bidani oleh komponen	• Menumbuhkan Peran orang tua adalah memantau kemajuan belajar adanak sesuai dengan minat dan bakatnya. • Membangun karakter warga untuk meningkatkan kompetensi dengan berbagai materi dengan pemateri internal maupun eksternal sesuai dengan kebutuhan. • Salah satu cara penting untuk meningkatkan kesadaran literasi adalah dengan meningkattkan	 Gambar 1 TPQ Mitra Insaani Gambar 2 Paud Mekar Semanggi

	RT 04 dan RT 07, merupakan unit layanan yang menawarkan berbagai jenis buku bacaan untuk berbagai usia sehingga membantu meningkatkan literasi anak. • Cara untuk meningkatkan kerukunan agama, kegiatan pengajian seperti pengajian rutin telah menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari warga.	partisipasi warga melalui penyediaan buku untuk meningkatkan literasi anak. • Kader menawarkan program peningkatkan keterampilan yang membangun karakter siswa tanpa memandang perbedaan gender dan didasarkan pada tingkat pendidikan anak.	 Gambar 3 Pengajian rutin
Kampung Sehat	• Kegiatan kerja bakti yang melibatkan perempuan dan anak merupakan cara yang baik dalam mempromosikan partisipasi aktif dan kesadaran masyarakat dalam lingkungan yang dilakukan 3x dalam sebulan. • Pemeriksaan jentik nyamuk melalui kunjungan rumah warga dapat memberikan edukasi kepada masyarakat tentang pentingnua menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan mereka. • Penimbangan berat badan melalui kegiatan posyandu adalah salah satu komponen penting dari pemantauan pertumbuhan anak-anak dari pemantauan kesehatan ibu hamil serta menyusui. • Pemberian makanan tambahan kepada bayi stunting dapat membantu kebutuhan nutrisi yang dibutuhkan untuk pertumbuhan dan kesehatan yang optimal.	• Membuat himbauan poster/banner mengenai larangan merokok. • Melakukan Pembiasaan cuci tangan pakai sabun oleh warga adalah langkah penting dalam menjaga kebersihan dan kesehatan individu. Tempat cuci tangan tersedia di tempat umum sehingga masyarakat bisa melakukan pembiasaan tersebut. • Melakukan Kegiatan olahraga secara rutin. • Mensosialisasikan mengenai peran ayah atau dukungan suami dalam pengasuhan sangat penting dalam memastikan keluarga memiliki dukungan yang kuat. • Mendampingi ketika ibu menyusui dalam program IMD oleh suami atau ayah. Hal tersebut berpengaruh dalam kesuksesan program tersebut melalui dukungan ayah atau suami.	 Gambar 4 Poster larangan merokok Gambar 5 Kerja Bakti Gambar 6 PHBS

	• Sosialisasi kegiatan program KB		
Kampung Asuh	• Keluarga melakukan tugas pengasuhan dan pendidikan secara informal atau menanamkan nilai-nilai karakter pada anak melalui program kelas parenting yang dirancang khusus untuk orang tua. • Program PB (Pengakuan Bermakna) merupakan komunitas ibu-ibu yang ingin berbincang (curhat) tentang berbagai hal dan program ATB (Arisan Tak Biasa) merupakan program yang menawarkan banyak kegiatan selain arisan.	• Menciptakan lingkungan yang mendukung dan mendorong keterlibatan ayah dalam pengasuhan anak. Dengan melibatkan ayah secara aktif dalam kegiatan tersebut, kita dapat memperkuat ikatan keluarga, mendukung tumbuh kembang anak, serta menciptakan lingkungan keluarga yang seimbang dan positif. • Membentuk Satgas Perlindungan Perempuan dan Anak (PPA) bertanggung jawab atas perlindungan dan pemberdayaan perempuan dan anak melalui bantuan hukum, bantuan medis dan dukungan psikologi. • Mendampingi penguatan peran Satgas PPA untuk mencegah KDRT, kekerasan terhadap perempuan dan anak, perlindungan hukum, dan pemulihan psikologis. • Menentukan nomor telfon darurat kampung meliputi Bapak Arif (RW), Bapak Suparmo (Seksi Sosiak dan Humas) dan Ibu Yuli (PKBM). Nomor telfon mereka dapat dihubungi ketika terdapat keadaan darurat dikampung. • Monitoring anak melalui posyandu yang dilakukan satgas PPA adalah langkah penting dalam memastikan bahwa anak tetap dalam kondisi yang aman dan sehat.	 Gambar 7 Pengasuhan oleh Ayah 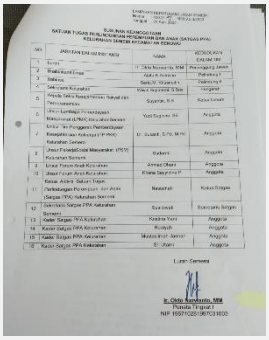 Gambar 8 SK Pembentukan Satgas PPA Gambar 9 Penguatan Satgas PPA

Kampung Aman	• Pemasangan kamera CCTV di RW 03 dapat mencegah atau mengurangi resiko tindak criminal terhadap perempuan dan anak. • Fasilitas public seperti masjid dan taman bermain yang mudah diawasi oleh masyarakat dan ramah perempuan dan anak. • Linmas memiliki peran penting dalam menjaga keamanan, ketertiban, dan ketentraman masyarakat serta membantu kegiatan sosial kemasyarakatan. • Kawasan RW 03 Sememi terdapat rambu peringatan yang memperingatkan pengendara agar berhati-hati saat melewati kawasan kampung karena sering dijumpai anak-anak disekitar kawasan kampung. • Upaya warga dalam pencegahan dan pengurangan risiko bencana yaitu dengan melakukan kerja bakti yang diselenggarakan 3x dalam sebulan.	• Membentuknya satgas PPA Kelurahan dalam memastikan perlindungan perempuan dan anak di masyarakat. Mereka berkontribusi pada perubahan sosial yang positif dengan mengedukasi, mencegah, dan menangani masalah yang berkaitan dengan perlindungan perempuan dan anak. • Membentuk mekanisme alur pengaduan dan penanganan kekerasan dan eksploitasi perempuan dan anak atau KDRT disarankan untuk melapor RT setempat dengan bantuan PPA atau lapor RW kemudian jika belum usai maka dilanjutkan penanganan oleh petugas PKBM diwilayah kecamatan. • Menyediakan kotak P3K	 Gambar 10 CCTV RW 03 Gambar 11 Linmas RW 03 Gambar 12 Rambu-rambu peringatan
Kampung Produktif-Kreatif	• Melalui pelatihan olahraga (sepak bola) secara teratur dapat membantu anak-anak dalam mengembangkan minat dan bakat mereka dalam bermain sepak bola serta mengembangkan keterampilan sosial, kerja sama dan kepemimpinan. • Peningkatan kemampuan hidup perempuan melalui program pelatihan dan	• Membentuk kader penggerak pemberdayaan ekonomi dan lingkungan memberikan peningkatan jumlah produk yang dijual belikan serta pemantauan lingkungan tetap terjaga untuk kesehatan masyarakat.	 Gambar 13 Pelatihan Sepak Bola

keterampilan pemberdayaan ekonomi perempuan yang telah memiliki kemampuan untuk industri kuliner.

Gambar 14
Pelatihan kuliner di PKK

Pelaksanaan pendampingan program KAS RPA di wilayah RW 03 Kelurahan Sememi, Kecamatan Benowo, menunjukkan adanya tindakan lanjut berupa monitoring dan evaluasi (Nuraini et al., 2023). Meskipun terdapat kegiatan yang menunjukkan keterlibatan yang masih minim dalam rapat-rapat, baik dari masyarakat maupun pemangku kepentingan, namun ada banyak kegiatan yang telah dilakukan selama periode pendampingan. Hasil evaluasi ini dapat dihubungkan dengan permasalahan yang telah diidentifikasi sebelumnya:

1. Cakupan wilayah yang masih terbatas: Hasil monitoring dan evaluasi menunjukkan bahwa walaupun ada kegiatan yang dilakukan, cakupan wilayah masih terbatas. Oleh karena itu, ekspansi cakupan wilayah perlu dilakukan agar kontribusi warga dapat lebih optimal, mempercepat pengembangan indikator program KAS-RPA secara berkelanjutan.
2. Keterbatasan sumber daya: Meskipun ada kegiatan yang telah dilakukan, tindakan lanjut mencatat bahwa ada beberapa kegiatan dengan keterlibatan yang masih minim. Ini dapat mencerminkan adanya keterbatasan sumber daya manusia dan finansial. Dalam konteks ini, perlu terus diperkuat kolaborasi dan partisipasi aktif dari seluruh warga kampung untuk mengatasi keterbatasan ini dan mencapai tujuan program.
3. Kurangnya kesadaran masyarakat: Evaluasi menunjukkan bahwa ada tantangan dalam keterlibatan masyarakat, yang dapat mencerminkan kurangnya kesadaran terkait program KAS-RPA. Oleh karena itu, hasil ini dapat menjadi dasar untuk meningkatkan upaya sosialisasi dan pendampingan yang lebih intensif guna meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya lingkungan yang aman, nyaman, dan ramah.
4. Perbedaan budaya dan kebiasaan: Meskipun terdapat kegiatan, hasil evaluasi dapat membantu untuk menyadari bahwa perbedaan budaya dan kebiasaan antar masyarakat dapat mempengaruhi implementasi program KAS-RPA. Hasil evaluasi ini dapat menjadi dasar untuk menyempurnakan pendekatan yang lebih tepat dan sensitif terhadap budaya dan kebiasaan masyarakat setempat.

V. KESIMPULAN

Program yang diterapkan oleh DP3APPKB di RW 03 Kelurahan Sememi, Kecamatan Benowo, berhasil menciptakan kampung yang ramah, nyaman, dan aman untuk tumbuh kembang anak. Pelaksanaan pendampingan program KAS RPA menunjukkan adanya tindakan lanjut melalui monitoring dan evaluasi. Meskipun terdapat kegiatan dengan keterlibatan yang masih minim, evaluasi tersebut memberikan dasar untuk mengatasi permasalahan yang diidentifikasi sebelumnya, seperti perluasan cakupan wilayah, penguatan kolaborasi dan partisipasi masyarakat, peningkatan kesadaran masyarakat, serta penyempurnaan pendekatan terhadap perbedaan budaya (aktivitas) dan kebiasaan masyarakat setempat. Dengan demikian, kampung tersebut berpotensi menjadi lingkungan yang mendukung pemenuhan hak anak dan pemberdayaan perempuan secara optimal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan terlaksanannya rangkaian kegiatan yang berjalan dengan lancer dan semestinya diucapkan terima kasih sebanyak-banyaknya kepada pihak-pihak yang telah berkontribusi membantu dan turut andil serta diantarannya saya sampaikan terima kasih kepada DP3APPKB yang sudah memberikan kesempatan. Serta terima kasih kepada komponen pemerintahan setempat yakni kepada Lurah, TW, RT, Kader dan masyarakat RW 03 yang telah bekerjasama dalam menjalankan kegiatan pengabdian masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Aisyah, & Prasetyawan, A. (2022). Partisipasi Masyarakat Dalam Mewujudkan Kampung Ramah Anak Melalui Program Inisiasi Kampunge Arek Suroboyo (KAS) di Kelurahan Jambangan Kecamatan Jambangan Kota Surabaya (Studi Pada Rt 7 dan Rt 8 Rw 3 Kelurahan Jambangan Kecamatan Jambangan Kota Surabaya). *Jurnal Publika*, *5*(3), 1–

7.

Jamil, M., Tegowati, Faisal, M., & Kirana, A. A. (2023). Pengoptimalan kampung ramah perempuan dan anak. *Jurnal Pembelajaran Pemberdayaan Masyarakat (JP2M)*, *4*(1), 307–316. https://doi.org/10.33474/jp2m.v4i1.20197

Jumanah, J., Ruliyansyah, D., Miranda, E., & Yuliani, E. (2023). Implementasi Kebijakan Perlindungan Khusus Pada Program Kota Layak Anak (KLA). *JIPAGS (Journal of Indonesian Public Administration and Governance Studies)*, *7*(1), 12–22. https://doi.org/10.31506/jipags.v7i1.16013

Kas-rpa, B., Kampung, M., & Anak, R. (n.d.). *Modul Magang*.

Malfasari, E., Febtrina, R., Maulinda, D., & Amimi, R. (2020). Analisis Tanda dan Gejala Resiko Perilaku Kekerasan pada Pasien Skizofrenia. *Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa*, *3*(1), 65. https://doi.org/10.32584/jikj.v3i1.478

Mochklas, M., Rusmawati, Z., Santoso, A., & Jannah, R. (2019). Pendampingan Kampung Pendidikan Kampung'E Arek Suroboyo (Kp Kas) Rw 03 Kelurahan Ketintang Surabaya. *Jurnal Komunitas : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *2*(1), 51–59. https://doi.org/10.31334/jks.v2i2.470

Nuraini, I., Uula, U., Firdaus, C., Rahmana, A., & Nafiah, I. F. (2023). *Pendampingan Kampung Arek Suroboyo Ramah Perempuan dan Anak (KAS-RPA) RW IV Kelurahan Pakal Surabaya*. *September*, 38–45.

Pemerintah Kota Surabaya. (2011). *Peraturan Daerah Kota Surabaya Nomor 6 Tahun 2011 tentang Penyelenggaraan Administrasi Kependudukan*. *1965*, 49.

Ridwan, N. A., & Hartono, S. (2023). *Collaborative Governance Program Sinau Bareng Untuk Mengatasi Kekerasan Kepada Anak Di Kelurahan Kandangan Surabaya*. *1*(6).

Said, M. R., Murtono, M., & Utaminingsih, S. (2017). Implementasi Kota Layak Anak Di Kabupaten Demak. *Refleksi Edukatika : Jurnal Ilmiah Kependidikan*, *8*(1). https://doi.org/10.24176/re.v8i1.1795

Suharta, R. B., & Septiarti, S. W. (2018). Pengembangan perlindungan sosial kampung ramah anak di Kota Yogyakarta. *JPPM (Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat)*, *5*(1), 9–18. https://doi.org/10.21831/jppm.v5i1.11313

Sumiati, Imam Suyitno, & Bakhtiar. (2023). Peran Dinas Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak Terhadap Tindak Kekerasan Anak Di Kota Makassar (Perda Nomor 5 Tahun 2018 Tentang Perlindungan Anak). *SEMAR : Jurnal Sosial Dan Pengabdian Masyarakat*, *1*(01), 23–35. https://doi.org/10.59966/semar.v1i01.42

Tegowati. (2020). PENDAMPINGAN KAMPUNG PENDIDIKAN-KAMPUNGE AREK SUROBOYO (KP KAS) BANYU URIP KATEGORI MADYA Tegowati Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya. *Abadimas Adi Buana*, *03*(2), 2622–5700.

Umum, A. G. (n.d.). *Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Jenis Jen is Kelamin per Kelurahan Hasil Registrasi Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur per Kelurahan Hasil Registrasi Tahun 2016*.

Widjajanti, W. W. (2013). Menciptakan Kampung Kota Sebagai Hunian yang Ramah dalam Konteks Urban di Surabaya Studi Kasus: Kampung Kota di Kawasan Tunjungan dan sekitarnya. *Jurnal Institut Teknologi Adhi Tama Surabaya*, *4*. https://jurnal.itats.ac.id/wp-content/uploads/2013/04/Menciptakan-Kampung-Kota-sebagai-Hunian-yang-Ramah-dalam-Konteks-Urban-di-Surabaya-_2001_.pdf